

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, MODAL DALAM NEGERI, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Dhea Fatmasari,
Universitas Pelita Bangsa
Dheafatma98@gmail.com, wantiupb@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi berarti kemajuan atau perkembangan ekonomi suatu negara. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) untuk memenuhi ketersediaan sumber daya permodalan yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Penanaman Modal Asing Langsung (PMA) di Indonesia merupakan bentuk ketertarikan dan harapan para investor terhadap pertumbuhan dan pembangunan Indonesia di masa depan. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan penanaman modal untuk usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia yaitu Inflasi. Inflasi dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

ABSTRACT

Economic growth means the economic progress or development of a country. Foreign Investment (PMA) and Domestic Investment (PMDN) to meet the availability of capital resources needed to carry out national development. Foreign Direct Investment (PMA) in Indonesia is a form of investor interest and hope for Indonesia's future growth and development. Meanwhile, Domestic Investment is an investment activity for businesses in the territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia carried out by domestic investors using domestic capital. The factors that influence economic growth in Indonesia are inflation. Inflation is considered one of the most important factors influencing a country's economic growth.

PENDAHULUAN

Standard hidup ekonomi masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi, yang merupakan kejadian ekonomi berlangsung dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berarti kemajuan atau perkembangan ekonomi suatu negara (Kambono & Marpaung, 2020). Dengan mengamati laju pertumbuhan yang dicapai selama bertahun-tahun, kita dapat mengevaluasi pencapaian dan keberhasilan suatu negara dalam mengendalikan kegiatan perekonomian dalam jangka pendek dan upaya mengembangkan perekonomian dalam jangka pendek dan jangka Panjang.

Setiap pembangunan ekonomi perlu merangsang pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional atau pendapatan per kapita masyarakat. Harrod-Domar, dalam teorinya, menyoroti kondisi yang harus dipenuhi agar perekonomian dapat tumbuh kuat atau stabil dalam jangka panjang, khususnya kebutuhan investasi.

Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 dengan jelas menyebutkan bahwa salah satu tujuan dilakukannya penanaman modal, baik PMDN (penanaman modal dalam negeri) maupun PMA (penanaman modal asing), adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan sumber pembiayaan

penting bagi daerah berkembang dan berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) untuk memenuhi ketersediaan sumber daya permodalan yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Di Indonesia, salah satu prioritas utama pemerintah adalah penanaman modal. Kebijakan-kebijakan juga berfokus pada pengembangan penanaman modal secara massif, hal ini berkaitan dengan Sasaran Pembangunan dalam Rencana Strategis Indonesia bahwa Pemerintah bermaksud untuk : (1) Untuk meningkatkan hasil penanaman modal, (2) Meningkatkan keyakinan para pelaku bisnis dan investor modal, (3) serta mencapai birokrasi yang bersih, efisien, dan berfungsi dengan baik. Untuk mengukur konsep pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia, indeks pertumbuhan ekonomi inklusif telah dibuat. Organisasi Nasional untuk Perencanaan Pembangunan, dengan demikian pertumbuhan ekonomi inklusif dianggap sebagai sangat penting untuk dianalisis.

Penanaman Modal Asing Langsung (PMA) di Indonesia merupakan bentuk ketertarikan dan harapan para investor terhadap pertumbuhan dan pembangunan Indonesia di masa depan. Visi positif para investor terhadap Indonesia ini diwujudkan dengan berinvestasi pada sektor-sektor yang dianggap produktif, yang tentunya akan meningkatkan siklus kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Di Indonesia, isu utamanya adalah bagaimana menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan melalui penegakan hukum, keamanan dan stabilitas sosial-politik, serta perbaikan infrastruktur (Jamil & Hayati, 2020).

Melalui penanaman modal asing dapat meningkatkan aliran modal sehingga memungkinkan terjadinya perpindahan modal dari satu negara ke negara lain. Rasyidin (2011) mengaitkan peningkatan arus modal di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan penanaman modal untuk usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman Modal Nasional (PMDN) dapat ditemukan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Nasional (PMDN) Penanaman modal nasional adalah penggunaan kekayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, baik langsung maupun tidak langsung untuk melakukan kegiatan berdasarkan atau berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (Putri & Manisha, 2021). Penggunaan aset langsung adalah penggunaan modal yang digunakan langsung oleh penanam modal dalam negeri untuk mengembangkan usaha, sedangkan penggunaan tidak langsung adalah penggunaan modal yang tidak langsung digunakan untuk mendirikan usaha.

Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia yaitu Inflasi. Dari sudut pandang perekonomian, inflasi merupakan fenomena moneter di suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung menimbulkan ketidakstabilan perekonomian (Simanungkalit, 2020). Inflasi dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Terdapat perbedaan pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pada tahun 1958 Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi pengangguran.

Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970-an, dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi, khususnya negara-negara Amerika Latin, mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan sehingga memunculkan anggapan yang meyakini bahwa inflasi mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, bukan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

TABEL .1

Realisasi Penanaman Modal Asing, Modal dalam Negeri, dan Inflasi Periode 2018 sampai 2023

TAHUN	PMA (Dalam jt US)	PMDN (Dalam Milyar Rp)	INFLASI (%)
2018	29.307,91	328.604,90	3,18
2019	28.208,76	386.498,40	3,03
2020	28.666,30	413.535,50	2,04
2021	31.093,10	447.063,60	1,56
2022	45.605	552.769,00	4,67

www.bps.go.id www.bi.go.id

Landasan Teori

1. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) atau penanaman modal asing, khususnya kegiatan aliran modal yang diperoleh dari luar diarahkan pada bidang penanaman modal asing.

Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) mendefinisikan penanaman modal asing sebagai penanaman modal yang dilakukan oleh suatu perusahaan di suatu negara kepada suatu perusahaan di suatu negara kepada suatu perusahaan di negara lain dengan tujuan untuk mengelola operasional perusahaan di negara tersebut. (Jeklin et al., 2016)

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Harjono (2012: 139) sebelum berlakunya UU no. 25 Tahun 2007 Pada tanggal 25 Desember 2007, keberadaan penanaman modal nasional diatur dengan UU No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, bagian 1 digabungkan dengan bagian 2. Menurut peraturan tersebut, penanaman modal nasional adalah penggunaan modal nasional yang merupakan bagian dari kekayaan rakyat Indonesia, termasuk hak-hak dan obyek-obyeknya, baik milik negara maupun milik swasta, warga negara, atau swasta asing yang bertempat tinggal di Indonesia, dicadangkan/disediakan untuk tujuan menjalankan usaha dengan syarat permodalan tidak diatur dalam undang-undang Surat Keputusan Nomor 1 Tahun 1967 diperuntukkan bagi dunia usaha untuk mendorong pembangunan perekonomian secara umum, yang dapat dilakukan langsung oleh pemiliknya sendiri atau tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, surat perbendaharaan negara, penerbitan saham-saham lain seperti penyertaan modal yang diterbitkan oleh pemerintah. perusahaan serta simpanan dan tabungan yang berjangka waktu paling sedikit satu tahun (Amalia Yulia Rahmawati, 2020).

3. Inflasi

Arifin (2012: 12) berpendapat bahwa definisi paling sederhana dari inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum atau penurunan daya beli suatu unit mata uang. Jika harga suatu komoditas naik dan komoditas lainnya tidak berubah, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan terjadi jika harga kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak, dan lain-lain naik. meningkat secara serentak dan global di mana pun. Kenaikan harga suatu produk tentunya akan menyebabkan kenaikan harga barang lainnya. Inilah saat daya beli mata uang kita menurun dan muncul inflasi (Hawiwika, 2021).

Penelitian Terdahulu

Penanaman modal asing memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Hal ini mempengaruhi situasi ketenagakerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima dan neraca pembayaran dan merupakan salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi. Hasil Pencarian Purwanto dan Mangeswari (2011), Lean dan Tan (2011), Trisnu dan Purbadharmaja (2014), Zekarias (2016), Ibrahim dan Dahie (2016),

Iamsiraroj (2016), Mahriza dan Amar (2019), Tran dan Hoang (2019) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil penelitian Jufrida dkk (2016) menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Kambono & Marpaung, 2020).

Menurut penelitian (Kambono & Marpaung, 2020) PMDN mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh situasi perekonomian yang stagnan pasca pandemi Covid-19. Selain itu, daya beli masyarakat menurun dan beberapa ekonom lokal ragu untuk berinvestasi di tingkat nasional.

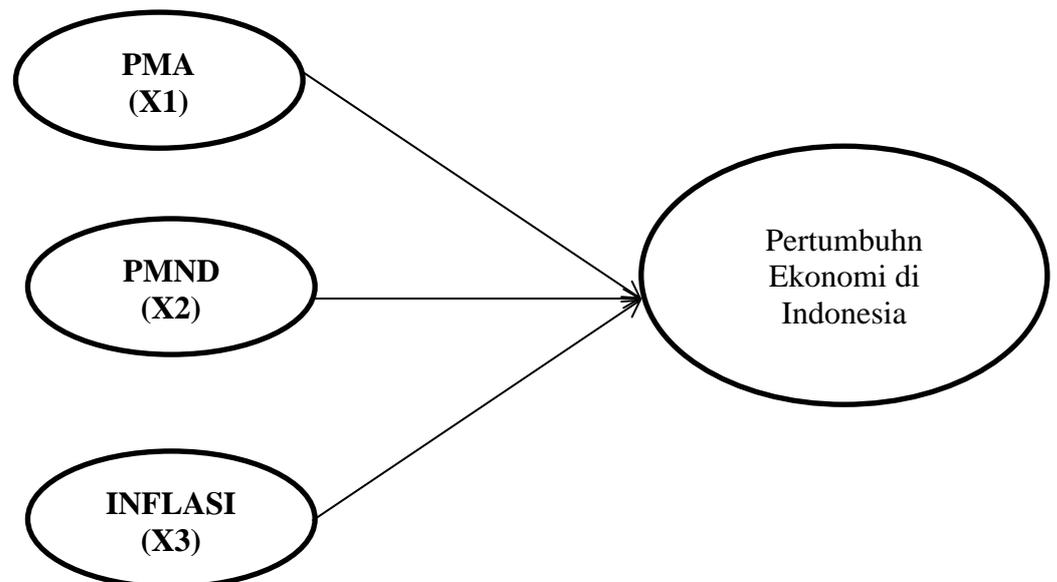
Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1983 sampai dengan tahun 2014. Hal ini terlihat dari hasil uji F yang signifikan yang menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat tergantung dari besarnya investasi yang masuk khususnya PMA, Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi (Aji et al., 2023).

METODE

Penelitian ini mengambil sampel 34 provinsi di Indonesia dengan menggunakan data sekunder dari Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Pusat Statistik dan Direktorat Anggaran Perimbangan keuangan. Peneliti menggunakan data triwulan dari data PMA, PMDN, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi mulai dari 2018 – 2022, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 20 sampel. Dalam penelitian ini populasi pengumpulan data menggunakan analisis data kuantitatif. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software Eviews 12* dengan analisis regresi linear berganda.

Gambar 1. Judul gambar



Sumber : data dioalah sendiri (2023)

Pengajuan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari PMA (X1), PMDN (X2), dan Inflasi (X3). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H1 : PMA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .

H2 : PMDN berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .

H3 : Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .

H4 : PMA, PMDN, dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .

HASIL

Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.982500	14302.97	35641.15	3.090500
Median	1.830000	8735.550	34440.35	2.975000
Maximum	8.640000	32500.90	49650.90	8.850000
Minimum	-5.930000	2216.300	25451.20	1.420000
Std. Dev.	3.359063	12090.94	6913.928	1.768346
Skewness	-0.304246	0.392873	0.544021	1.841607
Kurtosis	3.031890	1.367902	2.376731	6.702891
Jarque-Bera	0.309399	2.734286	1.310249	22.73122
Probability	0.856673	0.254834	0.519377	0.000012
Sum	39.65000	286059.3	712823.0	61.81000
Sum Sq. Dev.	214.3828	2.78E+09	9.08E+08	59.41390
Observations	20	20	20	20

Nilai rata-rata dan median memberikan informasi tentang kecenderungan sentral data. Nilai maksimum dan minimum menunjukkan kisaran data. Standar deviasi mengukur dispersi atau variabilitas data. Kemiringan mengukur asimetri distribusi data. Kurtosis mengukur puncak atau kerataan distribusi data. Statistik uji Jarque-Bera dan probabilitasnya memberikan informasi tentang normalitas distribusi data. Jumlah dan jumlah penyimpangan kuadrat memberikan informasi tentang total dan dispersi data, masing-masing.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/16/24 Time: 21:54

Sample: 2018Q1 2022Q4

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.789666	4.308233	0.183292	0.8569
X1	-0.000107	7.70E-05	-1.385381	0.1849
X2	0.000144	0.000113	1.271037	0.2219
X3	-0.778331	0.535629	-1.453117	0.1655
R-squared	0.178654	Mean dependent var		1.982500
Adjusted R-squared	0.024651	S.D. dependent var		3.359063
S.E. of regression	3.317402	Akaike info criterion		5.413098
Sum squared resid	176.0825	Schwarz criterion		5.612244
Log likelihood	-50.13098	Hannan-Quinn criter.		5.451973
F-statistic	1.160070	Durbin-Watson stat		2.413680
Prob(F-statistic)	0.355616			

Pertumbuhan Ekonomi : $0.789 - 0.000(X1) + 0.000(X2) - 0.778(X3)$

Koefisien mewakili perkiraan efek dari setiap variabel pada variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Kesalahan standar mengukur ketepatan estimasi koefisien.

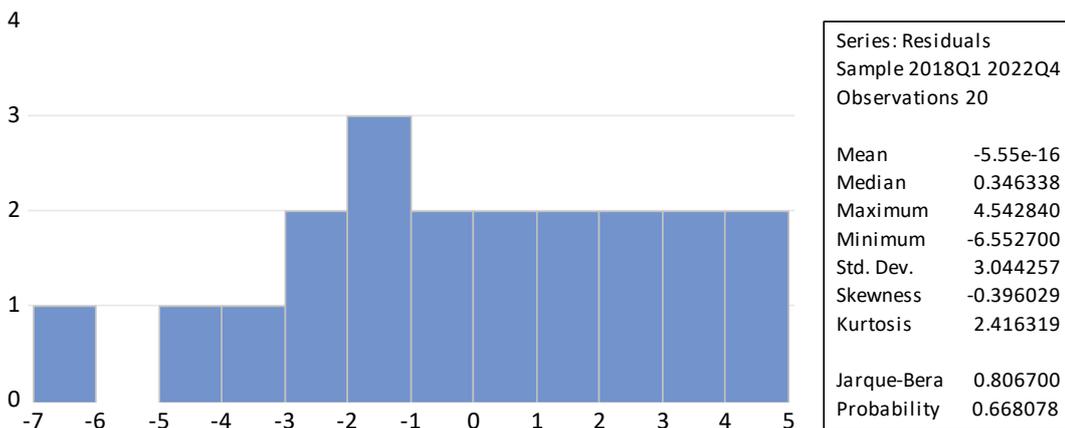
Statistik t adalah koefisien dibagi dengan kesalahan standarnya dan mengukur signifikansi koefisien. Probabilitas (Prob.) mewakili kemungkinan mengamati estimasi koefisien jika hipotesis nol (tidak ada efek variabel) benar. Hasil yang relevan dari tabel meliputi koefisien, kesalahan standar, t-statistik, dan probabilitas untuk setiap variabel, yang dapat ditarik dari tabel tergantung pada nilai spesifik dan tingkat signifikansi koefisien.

Hubungan antara variabel PMA (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) menunjukkan hubungan yang negatif, tercermin dalam nilai X1 sebesar -0.000107. Artinya setiap kenaikan 1 persen dalam nilai PMA (X2) berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.000107 poin. Sebaliknya, jika terjadi penurunan PMA (X1) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.000107 poin, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya seperti PMDN (X2) dan Inflasi (X3) tetap konstan.

Hubungan antara variabel PMDN (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) menunjukkan hubungan yang positif, tercermin dalam nilai X2 sebesar 0.000144. Artinya setiap kenaikan 1 persen dalam nilai PMDN (X2) berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.000144 poin. Sebaliknya, jika terjadi penurunan PMDN (X2) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan turun sebesar 0.000144 poin, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya seperti PMA (X1) dan Inflasi (X3) tetap konstan.

Hubungan antara variabel Inflasi (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) menunjukkan hubungan yang negatif, tercermin dalam nilai X3 sebesar 0.778. Artinya setiap kenaikan 1 persen dalam nilai Inflasi (X3) berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.778 poin. Sebaliknya, jika terjadi penurunan Inflasi (X3) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0.778 poin, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya seperti PMA (X1) dan PMDN (X2) tetap konstan.

Uji Normalitas



Berdasarkan data tersebut, nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.806 > 0.05, artinya residual dari data penelitian terdistribusi secara normal..

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/16/24 Time: 22:00

Sample: 2018Q1 2022Q4

Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	18.56088	33.73123	NA
X1	5.93E-09	3.698970	1.495730
X2	1.28E-08	30.58675	1.055720
X3	0.286898	6.528766	1.548886

Variabel X1 memiliki nilai koefisien yang besar, menunjukkan hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi.

Variabel X2 memiliki nilai koefisien sedang dan varians yang relatif tinggi, menunjukkan hubungan yang kurang pasti dengan pertumbuhan ekonomi.

Variabel X3 memiliki nilai koefisien kecil dan varians moderat, menunjukkan hubungan yang lebih lemah dengan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.358427	Prob. F(3,16)	0.7838
Obs*R-squared	1.259460	Prob. Chi-Square(3)	0.7388
Scaled explained SS	0.570815	Prob. Chi-Square(3)	0.9031

Nilai Prob. Nilai Chi-Square $0,7388 > 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel signifikan secara statistik.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.962780	Prob. F(2,14)	0.1773
Obs*R-squared	4.379846	Prob. Chi-Square(2)	0.1119

Berdasarkan hasil tes statistik, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, tetapi model keseluruhan mungkin tidak signifikan secara statistik. Variabel yang termasuk dalam model menjelaskan sejumlah besar variasi dalam variabel dependen, tetapi model secara keseluruhan mungkin tidak cocok untuk data.

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.789666	4.308233	0.183292	0.8569
X1	-0.000107	7.70E-05	-1.385381	0.1849
X2	0.000144	0.000113	1.271037	0.2219
X3	-0.778331	0.535629	-1.453117	0.1655

Variabel PMA memiliki nilai t-Statistic sebesar -1.385 dengan nilai Prob sebesar $0.1849 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PMA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variable PMDN memiliki nilai t-statistic sebesar 1.271 dengan nilai Prob. sebesar 0.2219 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variable Inflasi memiliki nilai t-Statistic sebesar -1.453 dengan nilai Prob. 0.1655 > 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F

R-squared	0.178654	Mean dependent var	1.982500
Adjusted R-squared	0.024651	S.D. dependent var	3.359063
S.E. of regression	3.317402	Akaike info criterion	5.413098
Sum squared resid	176.0825	Schwarz criterion	5.612244
Log likelihood	-50.13098	Hannan-Quinn criter.	5.451973
F-statistic	1.160070	Durbin-Watson stat	2.413680
Prob(F-statistic)	0.355616		

Dari data pada tabel diatas nilai f statistic sebesar 1,160 dengan nilai Prob F Statistic sebesar 0,35 > dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara simultan PMA, PMDN dan INFLASI tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien Determinasi

R-squared	0.178654	Mean dependent var	1.982500
Adjusted R-squared	0.024651	S.D. dependent var	3.359063

Berdasarkan table diatas nilai Adjusted R-Squared (R^2) sebesar 0.024 . Hasil ini menunjukkan bahwa variable independen memiliki pengaruh sebesar 2,4% terhadap variable dependen. Sementara itu, sebanyak 97,6% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2018-2022. . Hal ini dibuktikan melalui uji t yang memiliki nilai tidak signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5% atau 0.05. Nilai t hitung menghasilkan angka positif sebesar 0,778, maka inflasi tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan periode 2018-2022.
2. PMDN berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000144 lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Kambono and E. I. Marpaung, "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia," *J. Akunt. Maranatha*, vol. 12, no. 1, pp. 137–145, 2020, doi: 10.28932/jam.v12i1.2282.